

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut di deskripsikan simpulan dan saran. Demi memudahkan dalam memahaminya, maka simpulan ini diuraikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, *pertama*, kondisi awal profesionalisme pendidik PAUD dan model pelatihan yang ada saat ini, *kedua*; desain pengembangan *instructional games* yang dikembangkan sebagai alternatif media bagi anak usia dini, *ketiga*; model konseptual pelatihan *instructional games* untuk peningkatan profesionalisme pendidik PAUD, *keempat*; implementasi model pelatihan *instructional games* untuk peningkatan profesionalisme pendidik PAUD, *kelima*; efektivitas model pelatihan *instructional games* untuk peningkatan profesionalisme pendidik PAUD. Berikut ini temuan penelitian yang diambil intisarinya:

1. Kondisi Empirik Profesionalisme Pendidik PAUD dan Pelatihan yang ada saat ini.

Profesionalisme pendidik PAUD saat ini tergolong belum memadai, terkait penggunaan media monoton, kaku dan penggunaan lembar kerja siswa; kualifikasi pendidikan pendidik PAUD, tidak *matchnya* latar belakang pendidikan dengan profesi, kecenderungan pendidik menjadikan profesinya sebagai batu loncatan, sarana dan prasarana yang masih tergolong minim dan belum optimalnya pembinaan yang dilakukan penyelenggara pelatihan, mempengaruhi profesionalisme pendidik PAUD. Kondisi pelatihan yang dilaksanakan saat ini cenderung merupakan program jangka panjang, sehingga pada tahap perencanaan tidak dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, peserta ikut serta berdasarkan instruksi, pada tahap pelaksanaan; materi yang dipelajari tidak berdasarkan kebutuhan karena tidak dilaksanakan identifikasi, materi yang diberikan terlalu banyak dibanding jumlah jam pembelajaran dalam pelatihan dan evaluasi kecenderungannya hanya dilaksanakan pada saat setelah pelatihan.

2. Desain Pengembangan *Instructional Games* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran bagi Anak Usia Dini.

Instructional games dikembangkan sebagai salah satu model multimedia interaktif sebagai alternatif media yang dapat digunakan pendidik PAUD dalam menunjang pembelajaran anak usia dini. *Instructional games* dikembangkan melalui tahapan pembuatan GBPM, *flowchart*, *storyboard*, mengumpulkan bahan, *finishing* dan pemrograman. *Content games* yang dikemas kedalam bentuk multimedia namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan *expert judgement* pada ahli dibidang psikologi anak dan bidang pendidikan anak usia dini, proses pengemasan materi *games* dilakukan oleh *programer* dan desain grafis. Setelah media diselesaikan langkah selanjutnya, dilakukan evaluasi lanjutan oleh ahli bidang multimedia interaktif. Atas saran evaluator perbaikan dilakukan pada prinsip *games*, yakni membuat *feedback* hasil permainan, memperbaiki respon *games* dan kualitas suara serta bentuk *setting* menjadi *autorun* agar pengguna dimudahkan dalam penggunaannya.

3. Model Konseptual Pelatihan *Instructional Games* untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik PAUD.

Model konseptual pelatihan *instructional games* ini kembangkan melalui beberapa tahapan, diawali dengan menentukan rasional pengembangan model pelatihan, asumsi pengembangan model, tujuan pengembangan model pelatihan, komponen pembelajaran dalam pelatihan, indikator keberhasilan dan prosedur pelaksanaan terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Model pelatihan yang dikembangkan juga telah diuji kelayakannya melalui proses *ekspert judgement* pada praktisi dan akademisi dan uji coba terbatas, model disempurnakan sesuai dengan rekomendasi dan temuan, untuk itu model pelatihan ini layak untuk diujicobakan karena mampu meningkatkan profesionalisme pendidik sehingga hipotesis diterima secara positif dan telah mengkondisikan peserta dalam implementasinya, terlihat dari partisipasi peserta pelatihan dalam kegiatan belajar baik pada teori maupun. Model pelatihan ini juga mampu memfasilitasi kebutuhan belajar bagi pendidik PAUD untuk meningkatkan profesionalismenya. Model konseptual yang dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa, partisipatif ternyata

Nurlaila, 2014

Pengembangan model pelatihan instructional games untuk peningkatan profesionalisme Pendidik anak usia dini di kota medan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan kontribusi yang signifikan dalam memantapkan kelayakan model yang dikembangkan dalam penelitian ini.

4. Implementasi Model Pelatihan *Instructional Games* untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik PAUD.

Model pelatihan *instructional games* diimplementasikan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. *Pertama*; tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan belajar, menyusun desain pelatihan dan identifikasi peserta. Peserta ditentukan melalui seleksi wawancara dan test kemampuan menggunakan komputer. Tes berguna untuk mengetahui kemampuan mengoperasikan komputer dan wawancara untuk mengetahui minat calon peserta terhadap tujuan pelatihan serta ketersediaan fasilitas di lembaga masing-masing dan komitmen calon peserta dan pimpinan lembaga PAUD dalam mengimplementasikan hasil pelatihan serta syarat lainnya yang diperlukan.

Kedua; tahap pengorganisasian, dilakukan pengorganisasian tujuan, materi, media, sarana dan prasarana pelatihan yang diperlukan, pendekatan pembelajaran, jadwal, fasilitator pelatihan dan sumber biaya pelaksanaan pelatihan. *Ketiga*; tahap pelaksanaan pelatihan kegiatan dilakukan penyampaian materi umum dan khusus baik teori maupun praktik, fasilitator berperan sebagai sumber belajar dapat memperoleh dan memahami strategi, metode dan materi yang diimplementasikan dalam model pelatihan yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan yang dirancang, peserta pelatihan menunjukkan kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam penerapan model pelatihan yang diujicobakan. *Keempat*; tahap evaluasi pelatihan. Evaluasi baik *pretest* maupun *posttest* dilakukan guna mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan pasca pelatihan untuk menentukan efektivitas model pelatihan. Pada saat setelah pelatihan peserta juga diminta persepsinya tentang penyelenggaraan pelatihan untuk perbaikan model pelatihan dan persepsinya tentang kualitas *software instructional games* berguna juga untuk perbaikan *software instructional games*, kinerja fasilitator juga di amati untuk perbaikan perbaikan model. Berdasarkan implementasi model pelatihan *instructional games* ini dapat dikatakan sebagai model pelatihan yang memiliki kualitas baik dilihat dari kesesuaian antar komponen.

Nurlaila, 2014

Pengembangan model pelatihan instructional games untuk peningkatan profesionalisme Pendidik anak usia dini di kota medan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Efektivitas model pelatihan *Instructional Games* untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik PAUD.

Model pelatihan *instructional games* teruji efektif meningkatkan profesionalisme pendidik PAUD, didasarkan pada nilai korelasi nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang artinya hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara pelatihan yang dilakukan dengan peningkatan profesionalisme pendidik PAUD di kota Medan. Analisa lain yaitu uji beda juga teruji bahwa model pelatihan *instructional games* efektif meningkatkan profesionalisme pendidik PAUD, dilihat dari nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya model pelatihan *instructional games* telah efektif memberi pengaruh pada peningkatan profesionalisme pendidik PAUD di Kota Medan.

Pada aspek keterampilan, adanya peningkatan penguasaan keterampilan penggunaan *instructional games* yang positif yang tergolong sangat menguasai. Persepsi peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan tergolong baik, sedangkan persepsi peserta pelatihan terhadap kualitas *software instructional games* tergolong sangat baik. Kinerja nasumber pelatihan tergolong sangat baik. Hasil pelatihan benar-benar diimplementasikan peserta pelatihan yaitu memanfaatkan *instructional games* sebagai media pembelajaran diketahui dari observasi yang dilakukan, antusiasme anak-anak juga tergolong sangat baik dilihat dari semangatnya menunggu giliran memainkan *games*.

B. Saran

Pelatihan yang dikembangkan terbukti berkontribusi positif untuk peningkatan profesionalisme pendidik PAUD di Kota Medan. Oleh sebab itu peneliti memberi saran penting dalam; penerapan penelitian, penelitian lanjutan, instansi terkait dan pendidik PAUD.

1. Saran dalam menerapkan penelitian. Model pelatihan *instructional games* terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme pendidik, untuk itu model ini dapat diterapkan pada lembaga PAUD lainnya, namun ada beberapa catatan penting dalam keterlaksanaan model ini agar optimal dalam mencapai tujuannya yaitu, model ini dapat diterapkan bagi pendidik PAUD yang

Nurlaila, 2014

Pengembangan model pelatihan instructional games untuk peningkatan profesionalisme Pendidik anak usia dini di kota medan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dan pada lembaga PAUD tersedia fasilitas komputer, sehingga memungkinkan bagi pendidik untuk mengimplementasikan hasil pelatihan ini.

2. Saran bagi penelitian lanjutan. Pengaruh penggunaan *instructional games* bagi anak usia dini dan pengaruh pelatihan *instructional games* untuk meningkatkan profesionalisme pendidik PAUD, peneliti merekomendasikan dilakukan kajian lanjutan pada kedua hal tersebut, khususnya di Kota Medan yang menjadi lokasi penelitian dan pada lembaga PAUD yang dipilih menjadi subjek penelitian.
3. Saran bagi instansi terkait (BP-PAUDNI Regional I dan Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi). *Instructional games* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran bagi anak usia dini dan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu belajar melalui bermain. Demi memberikan layanan terbaik bagi anak, untuk itu pemerintah hendaknya dapat memberikan perhatian yaitu membantu lembaga PAUD menyediakan komputer.
4. Saran bagi pendidik PAUD. Model pelatihan *instructional games* teruji efektif dalam upaya meningkatkan profesionalisme pendidik PAUD, untuk itu diharapkan pada pendidik PAUD yang telah mengikuti pelatihan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan yang diperoleh, tidak hanya sekedar mengikuti, tetapi dapat mengimplementasiannya, sehingga pelaksanaan pelatihan benar-benar berkontribusi positif terhadap kemajuan dunia pendidikan secara umum, khususnya adanya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.